

## Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama

Ismi Izzatul Shoumi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

[Ismiis410@gmail.com](mailto:Ismiis410@gmail.com)

### ABSTRACT

*Islamic religious education is very much needed by the Islamic community today to add insight in understanding religion, because in fact there are still many people who lack understanding of religion, lack of understanding of religion will greatly affect a person in carrying out daily worship and activities related to religion. In the context of fostering religious education in the community, efforts can be made through regular recitations, one of which is found at the Al-Muchlisin taklim assembly. With this taklim assembly, it will help the community in increasing religious understanding and can foster society towards an Islamic society in accordance with the teachings of Islam. So it is deemed necessary for researchers to conduct a research in the form of a thesis with the title "Implementation of Islamic Religious Education in Improving Religious Understanding of Mothers of the Al-Muchlisin Taklim Council of BTN Purnasari Leuwiliang, with the aim of knowing how the Implementation of Islamic Religious Education in Improving Mothers' Religious Understanding" Al-Muchlisin Taklim Council BTN Purnasari Leuwiliang. This study uses a qualitative descriptive method with a field study approach (field research). Data collection techniques through observation, documentation and interviews. This research method uses the triangulation method of data sources by conducting interviews with the main subjects, namely the teachers, administrators and congregation of the women of the Al-Muchlisin taklim assembly. The results of this study show that the implementation of Islamic religious education can improve the religious understanding of the women of the Al-Muchlisin taklim assembly seen from their mastery of the material obtained in terms of faith, ubudiyah to Allah and good morals that are applied in everyday life.*

**Keywords: Implementation, Islamic Religious Education, Religious Understanding**

### ABSTRAK

Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan masyarakat Islam saat ini untuk menambah wawasan dalam pemahaman agama, sebab pada kenyataannya masih banyak ditemukan dilingkungan masyarakat yang kurang dalam pemahaman agama, kurangnya pemahaman agama akan sangat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan ibadah keseharian serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Dalam rangka pembinaan pendidikan agama pada masyarakat dapat diupayakan melalui pengajian rutin, salah satunya terdapat pada majelis taklim Al-Muchlisin. Dengan adanya majelis taklim ini, akan membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama serta dapat membina masyarakat menuju masyarakat yang Islami sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dirasa perlu bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Muchlisin BTN Purnasari Leuwiliang, dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Muchlisin BTN Purnasari Leuwiliang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pendekatan studi lapangan

(field research). Teknik pengambilan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode penelitian ini menggunakan teknik metode triangulasi sumber data dengan melakukan wawancara dengan subjek utama yaitu para pengajar, pengurus dan jamaah ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin. Hasil dari penelitian ini bahwasannya implementasi pendidikan agama Islam dapat meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin dilihat dari penguasaannya terhadap materi yang didapatkan dilihat dari segi keimanan, ubudiyah kepada Allah dan akhlak baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Agama**

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupannya manusia membutuhkan sebuah pendidikan, baik pendidikan yang dilakukan secara formal seperti di sekolah atau perguruan tinggi maupun secara informal seperti di tempat kursus atau les dan nonformal seperti pendidikan di masyarakat yaitu di majelis taklim karena pendidikan akan membentuk potensi dan kematangan berpikir yang dimiliki pada setiap individu. Begitupun dengan pendidikan agama Islam harus diajarkan dan ditanamkan kepada anak sejak dini, agar dapat membentuk kepribadian yang religius dan agamis berdasarkan sumber agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits (Iwan, Yoyoh Badriyyah, 2021: 2).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya (KBBI Daring, 2016). Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Alim, 2018: 29).

Ahmad Tafsir menegaskan bahwa pendidikan dalam arti yang luas adalah pengembangan pribadi dalam seluruh aspeknya, dengan kepribadian penjelasan bahwa yang dimaksud dengan "pengembangan pribadi" adalah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Sedangkan yang dimaksud "seluruh aspek" adalah mencakup jasmani, akal dan hati (Alim, 2018: 29-30). Sedangkan kata Islam berarti Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits (Amalia et al., 2017: 71).

Menurut Ahmad D Marimmba mengartikan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam (Putra, 2017:

47). Sedangkan Ahmad Tafsir mengatakan bahwa dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya serta bagi orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapat mempraktekannya dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia (Marlisa, M. Hidayat Ganjar, 2018: 171).

Pendidikan Agama Islam diselenggarakan serta dilandasi oleh landasan filosofis, landasan yuridis, landasan historis dan landasan agama. Landasan filosofis berupa butir-butir yang terdapat dalam Pancasila dan kandungan yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan landasan yuridis berupa Undang-Undang 1945 pasal 29 dan ketetapan-ketetapan yang dihasilkan. Landasan historis berupa politik pendidikan nasional yang bertujuan menciptakan insan akademis yang beriman. Serta landasan agama berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan ketentuan dalam As-sunnah (Umar & Ismail, 2020: 12). Ruang lingkup dalam Pendidikan Agama Islam menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT (hablum minallah), hubungan manusia dengan manusia lainnya (hablum minannas) serta hubungan manusia dengan lingkungannya (hablum minal 'alam) (Helmi, 2016: 76).

Tujuan dan fungsi pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (KBRI, 1982: 3), pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Tujuan pendidikan dan pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dengan tujuan hidup manusia yaitu menjadi hamba Allah dengan menyembah hanya kepada Allah menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan-Nya. Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam adalah mencerdaskan akal dan membentuk jiwa yang islami, sehingga akan terwujud sosok pribadi muslim sejati yang berbekal pengetahuan dalam segala aspek kehidupan (Alim, 2017: 141).

Pendidikan bukan hanya sekedar proses pengajaran yang merupakan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan ini memiliki tujuan yaitu untuk mentransfer nilai-nilai karena pada dasarnya pendidikan adalah suatu pembentukan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan dalam arti kemanusiaan kepada arti yang sesungguhnya. Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan membangun tradisi ilmu selain dalam rangka membentuk kepribadian manusia Islam, sebab pendidikan Islam merupakan salah satu faktor dan proses bagi kebangkitan umat Islam (Alim, 2017: 139). Pendidikan Islam memiliki cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum, bahkan melebihinya karena pendidikan Islam memiliki cakupan khusus yaitu membina dan mengembangkan pendidikan agama, dimana titik letaknya terletak pada internalisasi nilai Islam, iman dan ihsan. Pendidikan Islam sangat dibutuhkan masyarakat Islam saat ini untuk menambah

wawasan dalam pemahaman agama, sebab pada kenyataannya masih banyak ditemukan dilingkungan masyarakat yang kurang dalam pemahaman agama seperti kurangnya kesadaran dalam memahami hukum-hukum Islam, akhlak terhadap sesama, serta aqidah yang benar. Selain itu, kurangnya pemahaman agama akan sangat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan ibadah keseharian serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

Pemahaman agama didapatkan melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan akan mengajarkan tentang agama sebagai pemberi jawaban dan sumbangan terhadap interaksi sosial. Sehingga agama dapat berfungsi sebagai basis penghayatan yang menumbuhkan etos dan etik sosial keagamaan. Pendidikan agama yang berlangsung di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat seperti pendidikan nonformal di majelis taklim menjadi bagian terpenting penentu pemahaman agama seseorang (Dahlan, 2018: 301). Majelis taklim merupakan jenis pendidikan nonformal dan pendidikan berbasis masyarakat. Hal ini diperkuat dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (1) menerangkan bahwa, "Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat". Pendidikan sepanjang hayat dalam Islam merupakan prinsip belajar umat Islam (Nuraeni, 2020: 2).

Peran majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (KBRI, 1982: 3) yaitu mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peran majelis taklim sangatlah penting untuk menunjang pembentukan karakter keagamaan dalam lingkungan masyarakat, karena tidak semua masyarakat yang memiliki pendidikan Islami serta pemahaman terhadap ajaran agama Islam.

Dalam rangka pembinaan pendidikan agama pada masyarakat dapat diupayakan melalui pengajian rutin, salah satunya terdapat pada majelis taklim Al-Muchlisin. Majelis taklim Al-Muchlisin ini diikuti oleh kelompok masyarakat yang berada di lingkungan perumahan Purnasari Leuwiliang dan beberapa jamaah dari kp. Gunung Sodong dan kp. Sadeng kabupaten Bogor. Dengan adanya majelis taklim ini, akan membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama serta dapat membina masyarakat menuju masyarakat yang Islami sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dirasa perlu bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Muchlisin".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif. Serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 9). Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok dan masyarakat. Penelitian ini cirinya bersifat mendalam tentang sesuatu unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir (Muhyani, 2019: 222). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mengumpulkan data melalui lapangan dengan memaparkan dan menggambarkan keadaan fenomena secara aktual dan mendalam mengenai situasi dan kondisi tersebut.

Kemudian untuk memudahkan pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu jenis wawancara tidak terstruktur. Sugiono (Al Haddar, 2021: 86) mengemukakan bahwasannya wawancara tidak berstruktur yaitu pedoman wawancara tetap disusun akan tetapi pertanyaan-pertanyaan dapat berkembang ketika di lapangan selama pertanyaan tersebut tidak melenceng jauh dari apa saja yang menjadikan indikator dalam pertanyaan. Selanjutnya dengan metode observasi. Nasution (Sugiyono, 2013: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Karena dengan observasi akan menjawab sebuah permasalahan dengan adanya fenomena atau fakta mengenai kehidupan sehari-hari, sehingga akan memperkuat data yang diperoleh untuk penelitian. Dan terakhir menggunakan metode dokumentasi yaitu Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 240). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh berbagai data, diantaranya yaitu foto pelaksanaan kegiatan pengajian dan lain sebagainya. Dari data-data yang diperoleh tersebut, peneliti memproses kembali data untuk dijadikan data tambahan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil analisis data yang peneliti lakukan, diperoleh data-data sebagai berikut:

### **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Muchlisin BTN Leuwiliang Permai**

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin BTN Leuwiliang Permai, terdapat tiga pembelajaran yang sangat menonjol dan diterapkan di Majelis taklim Al-Muchlisin yaitu pembelajaran Tauhid, Akhlak dan Fiqih, sebagai berikut:

## 1. Pembelajaran Tauhid

Pembelajaran Tauhid di majelis taklim Al-Muchlisin merupakan proses belajar mengajar tentang ajaran Islam yang membahas dalam segi keimanannya yang dilaksanakan di dalam ruangan antara pengajar dan jamaah ibu-ibu dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran tauhid merupakan pondasi paling utama yang harus dipelajari dan diterapkan pada jamaah ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin, karena ilmu tauhid mengajarkan bagaimana cara seseorang agar dapat memelihara keimanannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terlihat tolak ukur keimanan jamaah ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin. Dalam pembelajaran Tauhid di majelis taklim Al-Muchlisin terdapat kurikulum, proses, hasil dan evaluasi pembelajaran, diantaranya yaitu:

### a. Kurikulum Pembelajaran Tauhid

Majelis taklim Al-Muchlisin sebagai pendidikan nonformal memiliki kurikulum tersendiri salah satunya yaitu Tauhid yang diajarkan kepada jamaah ibu-ibu. Selanjutnya, materi yang disampaikan dalam pembelajaran Tauhid di majelis taklim Al-Muchlisin membahas tentang 77 Cabang Iman dengan berpedoman pada kitab Syu'bul Iman yang dijelaskan secara berurutan sesuai dengan urutan pembahasan dalam kitab. Pembahasan dalam kitab ini berisi syair-syair yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta dijelaskan maknanya.

Berdasarkan hasil paparan di atas bahwa pembelajaran tauhid sangat penting untuk diajarkan kepada ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin dengan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang macam-macam cabang iman agar mereka bisa lebih mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT dengan keyakinan bahwa Allah merupakan satu-satunya Tuhan yang patut disembah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun serta dapat menjadikan ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin menjadi seorang hamba yang bertawakal dan lebih dekat kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Keberadaan ilmu tauhid sangat dibutuhkan dalam kehidupan karena ilmu tauhid mengajarkan bagaimana cara memelihara tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya ilmu tauhid dan dipelajari akan menjadi tolak ukur sejauh mana keyakinan itu bisa dijaga dan dipelihara sehingga menghantarkan seseorang pada introspeksi diri untuk meningkatkan keyakinan yang dimilikinya, serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Dahlan, 2017: 50).

### b. Proses Pembelajaran Tauhid

Proses pembelajaran Tauhid di Majelis Taklim Al-Muchlisin ini dilaksanakan satu bulan sekali, setiap pertemuannya dibahas dua atau tiga cabang iman secara berurutan dengan pedoman kitab Syu'bul Iman diawali dengan cabang iman 1-3 yang membahas tentang beriman kepada Allah, rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah. Kemudian pertemuan selanjutnya dibahas tentang cabang iman 4-6 tentang beriman kepada kitab-

kitab Allah, qada dan qadar, hari akhir, hingga pertemuan seterusnya sampai pembahasan terakhir yaitu pada cabang iman 77 tentang hendaknya seorang muslim mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri.

Bagi pengajar di majelis taklim, banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tentunya tidak bisa disamakan dengan lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal, artinya dalam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi jamaahnya yang mayoritas sudah dewasa bahkan sudah lanjut usia (Helmawati, 2013: 114).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tauhid di majelis taklim Al-Muchlisin yaitu menggunakan metode ceramah, yaitu pengajar yang menjelaskan isi kitab beserta maknanya sedangkan jamaah ibu-ibu hanya menyimak penjelasan pengajar, ada juga sebagian jamaah ibu-ibu yang mencatat materi yang telah dijelaskan ke dalam buku catatannya. Jika jamaah ibu-ibu majelis taklim belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh pengajar, maka akan dijelaskan kembali di akhir pembelajaran.

c. Hasil Pembelajaran Tauhid

Hasil dari pembelajaran tauhid ini bisa dilihat dari seberapa pemahannya ibu-ibu terhadap materi yang telah dijelaskan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasannya hasil dari pembelajaran tauhid dapat meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin terutama dalam keimanannya, diantaranya yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah, melaksanakan shalat tepat pada waktunya, iman kepada qadar (takdir) Allah dan iman adanya hari pembalasan di akhirat, takut dengan siksa Allah dan tawakkal kepada Allah, menuntut ilmu, menjaga diri dari makanan, minuman dan harta yang haram dan takut akan siksa Allah.

d. Evaluasi Pembelajaran Tauhid

Evaluasi merupakan penentu hasil akhir peserta didik untuk mengetahui apakah sudah mampu untuk lanjut ke tahap berikutnya atau masih ada kendala baik dari penyampaian pendidik terhadap materinya dan bisa saja siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran (Hasanah, Badriyah & Selia, 2020: 14).

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tauhid di Majelis Taklim Al-Muchlisin tidak dilaksanakan secara langsung seperti pada umumnya di dalam pendidikan formal dengan menggunakan instrumen tertentu berbentuk ujian dan lain sebagainya. Dalam evaluasinya pengajar melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran dengan memberikan waktu kepada jamaah untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, agar terlihat apakah materi yang telah dijelaskan dapat diterima dengan baik

atau tidak dan pertanyaan terkait permasalahan hidup yang membutuhkan solusi.

## 2. Pembelajaran Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, khilqun yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau kebiasaan. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat yang telah di biasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya. Akhlak berkaitan dengan memberikan penilaian terhadap suatu perbuatan dan menyatakan baik dan buruk perbuatan tersebut (Aslammiyah, Dahlan & Sobari 2018: 1309).

Pembelajaran Akhlak di majelis taklim Al-Muchlisin berarti proses belajar mengajar akhlak tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang disifati baik atau buruk yang dilaksanakan di dalam ruangan antara pengajar dan jamaah ibu-ibu dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan serta tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran Akhlak sangat penting untuk diajarkan kepada jamaah ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin, karena dalam pembelajaran Akhlak ini mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik terhadap Allah dan terhadap sesama manusia.

Pembelajaran Akhlak di majelis taklim Al-Muchlisin meliputi kurikulum, proses, hasil dan evaluasi pembelajaran, diantaranya yaitu:

### a. Kurikulum Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran Akhlak merupakan salah satu kurikulum yang diajarkan di majelis taklim Al-Muchlisin. Seperti dalam pembelajaran tauhid, pembelajaran akhlak juga disampaikan dengan berpedoman pada kitab yaitu kitab Riyadhus Shalihin yang membahas tentang sifat perbuatan manusia. Pembelajaran Akhlak di Majelis Taklim Al-Muchlisin ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam terutama tentang akhlak kepada Allah dan sesama manusia, sehingga jamaah ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin dapat menerapkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran akhlak juga dibahas sesuai dengan kebutuhan jamaah yaitu dengan menyesuaikan waktu dan kondisi lingkungan jamaah. Mengingat majelis taklim memiliki keterbatasan waktu, tenaga pengajar (mu'allim) dan keterbatasan pemahaman keagamaan para jamaah, maka majelis taklim tidak perlu mengambil materi-materi tersebut secara keseluruhan. Majelis taklim dapat saja mengambil beberapa materi atau bahan pengajaran berdasarkan skala prioritas dan sesuai dengan tingkat pemahaman para jamaahnya (Helmawati, 2013: 98).

Selanjutnya, materi yang disampaikan dalam pembelajaran Akhlak di majelis taklim Al-Muchlisin membahas tentang akhlak kepada Allah yaitu bagaimana sikap kita terhadap Allah seperti melakukan amalan ibadah dengan niat ikhlas karena Allah, senantiasa mengingat Allah dimanapun kita



berada, ridha terhadap takdir Allah, sabar dan ikhlas dalam menghadapi cobaan yang Allah berikan, selalu berhusnudzon kepada Allah. Dan juga akhlak kepada manusia lainnya yaitu bagaimana sikap kita terhadap sesama manusia seperti tolong menolong, menjaga lisan agar tidak menyakiti hati orang lain, bertanggung jawab terhadap amanah dan lainnya.

Selain itu, materi yang disampaikan dalam pembelajaran Akhlak di majelis taklim Al-Muchlisin juga menyesuaikan kondisi lingkungan dan kebutuhan jamaah pada saat itu, misalkan ketika sedang memperingati bulan-bulan Islam seperti syawal, dzulhijjah dan bulan lainnya, maka dijelaskan tentang keutamaan, amalan-amalannya, dan sebagainya, atau ketika sedang ada bencana atau musibah, maka akan dijelaskan tentang materi seputar ujian dari Allah. Dijelaskan beserta dalilnya dalam Al-Qur'an dan juga dalam kitab Riyadhus Shalihin.

b. Proses Pembelajaran akhlak

Pembelajaran akhlak di majelis taklim Al-Muchlisin dilakukan setiap satu bulan sekali, pada hari kamis setelah shalat ashar dengan waktu pembelajaran sekitar 1 jam. Frekuensi kegiatan di majelis taklim sangat fleksibel, maksudnya jamaah dapat mengikuti kegiatan di majelis taklim taklim yang hanya satu kali dalam seminggu atau bahkan hampir setiap hari dilaksanakan karena ketersediaan waktu dan mungkin biaya yang terbatas, mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih materi atau ilmu pengetahuan yang ingin diperolehnya (Helmawati, 2013: 97-98).

Materi yang diajarkan setiap pertemuannya menyesuaikan dengan waktu dan kondisi yang dibutuhkan oleh jamaah ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin. Diawali dengan materi tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia lainnya dengan berpedoman pada kitab Riyadhus Shalihin. Dalam pembelajaran Akhlak di Majelis Taklim Al-Muchlisin menggunakan metode ceramah, diawali dengan menjelaskan materi yang akan dibahas sesuai dengan waktu maupun situasi lingkungan sekitar yang dibutuhkan jam'ah.

c. Hasil Pembelajaran Akhlak

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasannya hasil dari pembelajaran Akhlak dapat meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin terutama dalam Akhlaknya kepada Allah dan kepada sesama manusia, dilihat dari Akhlaknya kepada Allah yaitu: beribadah dengan niat ikhlas karena Allah, berharap hanya kepada Allah, sabar dalam menghadapi musibah. Sedangkan akhlak kepada sesama manusia yaitu: menjaga silaturahmi kepada keluarga serta kerabat dan lainnya, saling tolong menolong saudaranya yang kesulitan dan menjaga lisan agar tidak menyakiti orang lain.

d. Evaluasi Pembelajaran Akhlak

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Akhlak di Majelis Taklim Al-Muchlisin ini sama dengan pembelajaran tauhid yaitu dengan

memberikan waktu kepada jamaah untuk menanyakan materi yang belum dipahami agar terlihat apakah materi yang telah dijelaskan dapat diterima dengan baik atau tidak.

### 3. Pembelajaran Fiqih

Wardani (Nidlom et al., 2021: 168) mengemukakan bahwasanya mempelajari Fiqih akan berguna dalam memberi pemahaman terhadap berbagai peraturan secara mendalam seperti mengetahui aturan dengan detail terkait tanggung jawab serta kewajiban manusia terhadap Tuhan-Nya, hak serta kewajiban dalam berumah tangga maupun bermasyarakat. Manfaat dalam mempelajari ilmu Fiqih maka seorang manusia akan mampu memahami serta mengetahui cara bersuci, shalat, zakat, puasa, serta lain sebagainya.

Pembelajaran Fiqih di majelis taklim Al-Muchlisin berarti proses belajar mengajar Fiqih tentang syariat Islam yang berkaitan dengan ubudiyah kepada Allah yang dilaksanakan di dalam ruangan antara pengajar dan jamaah ibu-ibu dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan serta tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran Fiqih sangat dibutuhkan jamaah ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin karena pembelajaran Fiqih mengajarkan ajaran Islam tentang tata cara ibadah sesuai dengan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Pembelajaran Fiqih di majelis taklim Al-Muchlisin meliputi kurikulum, proses, hasil dan evaluasi pembelajaran, diantaranya:

#### a. Kurikulum Pembelajaran Fiqih

Kumpulan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Fiqih berisi tentang ubudiyah kepada Allah. Materi yang disampaikan tersebut berpedoman pada kitab Fathul Mu'in dengan dijelaskan secara berurutan sesuai dengan urutan pembahasan dalam kitab yang dijadikan pegangan pengajar. Kurikulum dalam pembelajaran Fiqih ini membahas tentang materi seputar ibadah kepada Allah dimulai dari materi thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya.

Tujuan pembelajaran Fiqih ini untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam dalam hal ubudiyah nya kepada Allah serta tata cara beribadah kepada Allah agar semangat beribadah kepada Allah dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-sehari. Tujuannya dari pembelajaran Fiqih ini agar jamaah ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin mengetahui tata cara ibadah yang baik kepada Allah dan lebih semangat lagi dalam beribadah serta lebih dalam lagi mengenal ajaran Islam. Fiqih ini sangat dibutuhkan ibu-ibu majelis taklim agar bisa lebih mengenal hukum-hukum serta ajaran agama Islam berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an, hadits, ijma dan qiyas serta upaya untuk meningkatkan ibadah kepada Allah.

#### b. Proses Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di Majelis Taklim Al-Muchlisin ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan dijelaskan materi sesuai dengan urutan dalam kitab Fathul Mu'in yang diawali dengan bab tentang thaharah. Dalam

pembelajaran Fiqih ini menggunakan metode ceramah, diawali dengan pengajar yang menjelaskan pembahasan materi kemudian jamaah hanya mendengarkan dan ada juga sebagian jamaah yang mencatat materi yang telah dijelaskan.

c. Hasil Pembelajaran Fiqih

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasannya hasil dari pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin dalam ubudiyah kepada Allah sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran Fiqih ini dapat meningkatkan pemahaman ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin. Dilihat dari materi yang telah diajarkan seputar ibadah kepada Allah dimulai dari thaharah hingga shalat yang merupakan kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Semangat ibu-ibu majelis taklim dalam beribadah kepada Allah seperti: khusyu dalam shalat, melaksanakan shalat 5 waktu, membiasakan diri untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib, witr, tahajjud dan dhuha secara rutin setiap harinya.

d. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih di Majelis Taklim Al-Muchlisin dilaksanakan secara langsung di akhir setelah selesai pembelajaran dengan memberikan waktu kepada jamaah ibu-ibu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami agar terlihat apakah materi yang telah dijelaskan dapat diterima dengan baik atau tidak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Muchlisin BTN Purnasari Leuwiliang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tauhid

Pembelajaran tauhid dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan berpedoman pada kitab Syu'bul Iman, membahas tentang 77 Cabang Iman dijelaskan secara berurutan sesuai dengan urutan pembahasan dalam kitab dengan menggunakan metode ceramah. Pembahasan dalam kitab ini berisi syair-syair yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta dijelaskan maknanya. Hasil dalam pembelajaran tauhid ini dapat meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin terutama dalam hal keimanannya lebih mendekatkan diri kepada Allah, melaksanakan shalat tepat pada waktunya, iman kepada qadar (takdir) Allah dan iman adanya hari pembalasan di akhirat, takut dengan siksa Allah dan tawakkal kepada Allah, menuntut ilmu, menjaga diri dari makanan, minuman dan harta yang haram dan takut akan siksa Allah. Evaluasi yang dilakukan pengajar yaitu dengan memberikan waktu bagi ibu-ibu majelis taklim untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami agar terlihat apakah materi yang telah dijelaskan dapat diterima dengan baik atau tidak atau terkait permasalahan hidup yang membutuhkan solusi.

## 2. Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran Akhlak merupakan salah satu kurikulum yang diajarkan di majelis taklim Al-Muchlisin. Seperti dalam pembelajaran tauhid, pembelajaran akhlak juga disampaikan dengan berpedoman pada kitab yaitu kitab Riyadhus Shalihin yang membahas tentang sifat perbuatan manusia dengan menggunakan metode ceramah. Hasil dalam pembelajaran Akhlak ini dapat meningkatkan pemahaman agama jamaah ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari serta membawa perubahan pada kehidupannya menjadi lebih baik. Dilihat dari akhlaknya kepada Allah yaitu selalu beribadah dengan niat ikhlas karena Allah, mengharapkan hanya kepada Allah dan sabar dalam menghadapi musibah. Serta akhlak kepada sesama manusia yaitu dengan menjaga silaturahmi kepada keluarga serta kerabat dan lainnya, menolong saudaranya yang kesulitan, menjaga lisan agar tidak menyakiti orang lain. Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan waktu kepada jamaah ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan permasalahan yang ingin ditanyakan, sehingga terlihat materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

## 3. Pembelajaran Fiqih

Materi yang disampaikan tersebut berpedoman pada kitab Fathul Mu'in dengan dijelaskan secara berurutan sesuai dengan urutan pembahasan dalam kitab. Kurikulum dalam pembelajaran Fiqih ini membahas tentang materi seputar ibadah kepada Allah dimulai dari materi thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya. Hasil dari pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin dalam ubudiyah kepada Allah sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran Fiqih ini dapat meningkatkan pemahaman ibu-ibu majelis taklim Al-Muchlisin. Dilihat dari materi yang telah diajarkan seputar ibadah kepada Allah dimulai dari thaharah hingga shalat yang merupakan kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Semangat ibu-ibu majelis taklim dalam beribadah kepada Allah seperti: khusyu dalam shalat, melaksanakan shalat 5 waktu, membiasakan diri untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib, witir, tahajud dan dhuha secara rutin setiap harinya. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih di Majelis Taklim Al-Muchlisin dilaksanakan secara langsung di akhir setelah selesai pembelajaran dengan memberikan waktu kepada jamaah ibu-ibu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami agar terlihat apakah materi yang telah dijelaskan dapat diterima dengan baik atau tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Alim. (2017). *Islamisasi Ilmu Pendidikan* (Samsul Basri (ed.); Cetakan Pe). UIKA Press.
- Akhmad Alim. (2018). *PENDIDIKAN JIWA Terapi Spiritual Manusia Modern* (Tim Al Mawardi Prima (ed.); Cetakan Pe). Al Mawardi Prima.
- Amalia, F. K., Solihin, M., & Yunus, B. M. (2017). Nilai-Nilai Ulu Al-'Azmi Dalam Tafsir Ibnu Katsir. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 71–77. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/1810>
- Aslammiyah, M. Dahlan R, A. S. (2018). Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Akhlak Siswa Smpn 1 Babakan Madang. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1307–1322.
- Dahlan, M. (2017). *Membangun Spiritualitas & Kemuliaan Sikap (rekonstruksi pemahaman aqidah dan implikasinya)*. Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Dahlan, M. (2018). Relevansi Pemahaman Agama Dengan Interaksi Sosial Siswa (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kecamatan Tanahsareal, Kota Bogor). *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 31, 251–490.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Cetakan pe). PT RINEKA CIPTA.
- Helmi, J. (2016). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69–88. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/28>
- Iwan, Yoyoh Badriyyah, N. A. (2021). *Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Remaja Di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningana*. 6(1), 1–13.
- KBRI, B. D. (1982). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 71, 38. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Marlisa, M. Hidayat Ganjar, M. P. (2018). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Majelis Taklim Darul Qur ' An Sukamantri Alumni Prodi PAI STAI Al-Hidayah Bogor Dosen Tidak Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor. *Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 168–177. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/333>
- Muhyani. (2019). *Metodologi Penelitian Cara Mudah Melakukan Penelitian* (A. R. Rosyadi (ed.); Terbitan K).
- Nidlom, F., Yusuf, S., Maslakha, H., & Mauliddiyah, S. I. (2021). Kontribusi Kajian Wanita untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih pada Masyarakat di Desa Pulorejo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3).
- Nuraeni, H. A. (2020). *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta* (R. Ario DGS (ed.)). Gaung Persada.
- Putra, A. A. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke).

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 5 Nomor 1 (2023) 28-41 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v5i1.2100

Alfabeta, Cv.

Hasil Pencarian - KBBI Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016).  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemahaman>

Umar, M., & Ismail, F. (2020). Buku ajar Pendidikan Agama Islam (konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan). *Penapersada*.